

## Pengaruh Rasio Leverage terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Syahril

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

**Abstract :** This study aims to analyze whether ratio leverage have a significant or partial effect on stock prices in industry telecommunication in the Indonesian stock exchange for the period 2014-2017. This research is a descriptive analysis method using qualitative and qualitative descriptive analysis. The analytical tool of this research is the same as the analytical method, namely multiple linear regression using log. The results of the study indicate that simultaneously from this study shows the effect of ratio leverage on stock prices in the industry telecommunication in the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. Simultaneously with the number of  $F_{count}$  5,287 and  $F_{table}$  3.49, it can be seen that  $F_{count} > F_{table}$  is  $5,287 > 3.49$ , meaning that there is a significant effect on debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, time interest earned ratio on stock prices. Partial influence on the effect of debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, time interest earned ratio on stock prices in the industry telecommunication on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017 with the number of Debt to equity ratio  $t_{count}$  -1,795 and  $t_{table}$  2,17881 is the meaning  $t_{count} < t_{table}$ ,  $-1,795 < 2,17881$ , meaning that the Debt to equity ratio does not have a positive effect on against the stock price, Long term debt to equity ratio  $t_{count}$  2,454 and  $t_{table}$  2,17881 is the meaning  $t_{count} > t_{table}$ ,  $2,454 > 2,17881$ , meaning that the Long term debt to equity ratio does have a positive effect on against the stock price and Time interest earned ratio  $t_{count}$  0,814 and  $t_{table}$  2,17881 is the meaning  $t_{count} < t_{table}$ ,  $0,814 < 2,17881$  meaning that the Time interest earned ratio does not have a positive effect on against the stock price period 2014-2017.

**Keyword :** debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, time interest earned ratio and Stock Price.

### PENDAHULUAN

Pasar modal berperan penting pada perekonomian suatu negara. pasar modal merupakan tempat terjadinya kegiatan perdagangan jual beli yang erat kaitannya dengan instrumen keuangan perusahaan seperti saham, reksadana, obligasi perusahaan. Pasar modal menjadi tempat yang menarik banyak minat investor untuk melakukan kegiatan investasi, salah satunya investasi saham. investor umumnya lebih tertarik melakukan investasi saham pada pasar modal karena keuntungan yang mungkin untuk didapat lebih tinggi, keuntungan dalam investasi saham adalah mendapatkan dividen dan *capital gain*, dividen umumnya dibagikan kepada pemegang saham perusahaan atas keuntungan yang diperoleh dari keuntungan aktivitas operasi perusahaan, sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan atas selisih harga jual dan beli perusahaan.

Di Indonesia terdapat pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). BEI menjadi wadah bagi perusahaan untuk menambah modal perusahaan (bagi *go-public*), salah satu cara dengan melakukan transaksi pertukaran hak kepemilikan perusahaan atau disebut saham dengan dana yang dimiliki oleh investor. selanjutnya terjadi aktivitas transaksi jual-beli saham pada BEI yang dapat menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham yang memberikan dampak perubahan harga saham suatu perusahaan. Harga saham menjadi tolak ukur bagi investor atas kondisi kinerja operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Terdapat (3) pendekatan untuk menganalisa harga saham dan memilih saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental, dan analisis informasional, dalam prakteknya analisis fundamental merupakan analisis yang sering digunakan yaitu berupa rasio keuangan. pada laporan keuangan perusahaan akan dilakukan analisis menggunakan rasio-rasio yang ditentukan sebelumnya untuk menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Rasio keuangan terdiri atas rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, pasar, dan aktivitas. Masing masing dari rasio tersebut akan memberikan informasi yang berbeda mengenai kondisi dari perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham.

“Salah satu cara atau metode yang biasa digunakan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio. Analisa rasio adalah sebuah metode atau cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam laporan neraca maupun laba rugi” (Fahmi:2012).

Rasio keuangan atau yang dikenal dengan istilah *financial ratio* ialah sebagai alat analisis untuk membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dan juga untuk melihat atau mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu..

Rasio leverage digunakan untuk menunjukkan besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi atau ekspansi usaha, rasio leverage dapat di ukur dengan menggunakan *Debt to equity ratio*, *Long term debt ratio* dan *Time interest earned ratio*.

“*Debt to Equity Ratio* (DER) disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai

aset perusahaan. Rasio *Debt to Equity* ini juga dikenal sebagai Rasio Leverage (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan” Kasmir (2012).

“*Long Term Debt to Equity Ratio*, Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang, *Times Interest Earned Ratio*, Rasio ini digunakan untuk mengukur besar jaminan keuntungan yang digunakan untuk membayar bunga hutang jangka panjang” Syamsudin (2009).

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

“Nilai pasar saham ini dipengaruhi oleh faktor yang langsung dan tidak langsung. Nilai saham dapat berubah setiap saat, tergantung kondisi pasar, persepsi investor terhadap perusahaan, informasi yang berkembang atau isu lain yang menimpa pasar modal. Disamping itu, harga saham pada dasarnya sangat terkait dengan kesehatan keuangan perusahaan. Ketika penghasilan perusahaan naik, keyakinan investor juga akan tinggi, maka harga saham pun biasanya naik. Jika perusahaan mengalami kerugian atau tidak mencapai target yang diharapkan harga saham biasanya akan jatuh. Harga saham suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya ini, maka kondisi perusahaan dikatakan likuid” Menurut Agus (2008).

Industri telekomunikasi bisa dikatakan sebagai industri yang sepertinya tidak akan pernah redup. Bayangkan jika semua koneksi telekomunikasi, baik itu telepon genggam hingga layanan internet tidak aktif selama 24 jam. Sepertinya hal tersebut hampir tidak mungkin dibiarkan terjadi, karena pada zaman sekarang kebutuhan akan komunikasi jarak jauh sudah seperti kebutuhan pokok saja. Sehingga membuat pasar untuk layanan telekomunikasi ini seperti sudah terbentuk dengan sendirinya. Apalagi ditambah dengan jumlah penduduk di Indonesia yang terus bertumbuh serta perkembangan infrastruktur di kawasan miskin yang sedang diprioritaskan membuat potensi pertumbuhan kebutuhan akan layanan telekomunikasi di Indonesia menjadi semakin prospektif.

berkembangnya industri telekomunikasi di Indonesia sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk serta pendapatan per kapita pada beberapa tahun terakhir ini, industri pasar telekomunikasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang luar biasa disetiap tahunnya. Pertumbuhan industri telekomunikasi pada tahun ini diperkirakan mencapai 40 %, meningkat dibandingkan tahun lalu yang hanya antara 30%-35%, perkiraan ini bukan hanya terjadi pada tahun ini, akan tetapi peningkatan ini akan terus meningkat pada tahun-tahun yang akan datang.

Objek di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam bursa efek indonesia (BEI) yang tergolong dalam sektor industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi lebih tepatnya pada subsektor telekomunikasi yaitu XL Axiata Tbk, Indosat Tbk, Smartfren Tbk dan Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Industri telekomunikasi akan tetap berkembang terus dikarenakan kebutuhan primer untuk berkomunikasi dan berkembangnya teknologi semakin canggih dengan berusaha untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan melakukan persaingan untuk mendapatkan pengelolaan kemampuan perusahaan terbaik agar dapat memaksimalkan labanya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sunyoto (2013:26) Analisis Kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam menganalisis data yang diperoleh.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data yang di gunakan berupa laporan keuangan pada industri telekomunikasi yaitu perusahaan telekomunikasi Indonesia, Smartfren Telecom, Indosat dan XL Asiatia.

Sumber data yang di dapat dari sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari website *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

*Keyword: Pengaruh Debt to equity ratio, Long term debt to equity ratio dan Time interest earned ratio Terhadap Harga Saham*

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data secara *Library Research*. *Library Research* atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-

buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Dan juga metode pengumpulan data diperoleh dengan cara mendownload darisitus.

### Metode Analisis

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif, Metode Analisis Deskriptif Kualitatif adalah Data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan/kalimat dan tidak dalam bentuk angka, sedangkan Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif adalah Data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

### Alat Analisis

Setelah data terkumpul selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan alat analisis, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### Uji Statistik

#### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpanan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic. *Test* statistic yang digunakan adalah *normal probability plots*. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF), Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- Jika nilai *tolerance*  $>0,10$  dan nilai VIF  $<10$ , maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance*  $<0,10$  dan nilai VIF  $>10$ , maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

*Keyword: Pengaruh Debt to equity ratio, Long term debt to equity ratio dan Time interest earned ratio Terhadap Harga Saham*

##### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test), Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$ .
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas  $+2$  atau  $DW > +2$ .

##### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *Scatterplot* (grafik plot) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residunya (SRESID), Ghazali (2018: 137). Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedastitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio*, *Time interest earned ratio*, terhadap Harga Saham pada industri telekomunikasi 2014-2017. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan model sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regres
X1	= <i>Debt To Equity Ratio</i>
X2	= <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>
X3	= <i>Time Interest Earned Ratio</i>
e	= <i>error term</i>

Sehubungan dengan perbedaan ukuran satuan variabel independen dan variabel dependen maka harus ditranformasi dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = a + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

### C. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sebersapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara persial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

*Keyword: Pengaruh Debt to equity ratio, Long term debt to equity ratio dan Time interest earned ratio Terhadap Harga Saham*

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait secara simultan, Priyatno (2010:137). Tahap-tahap yang dilakukan adalah :

##### a. Merumuskan Hipotesis

- Ho: Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

##### b. Menentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 0,05.$$

##### c. Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Maka Ho diterima dan Ha ditolak.

#### 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara persial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen, Priyatno (2012:139). Langkah-langkah Uji t adalah sebagai berikut:

*Keyword: Pengaruh Debt to equity ratio, Long term debt to equity ratio dan Time interest earned ratio Terhadap Harga Saham*

##### a. Menentukan hipotesis

- H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh antara variabel *Debt to equity ratio* terhadap variabel *Harga saham*
- H<sub>2</sub>: terdapat pengaruh antara variabel *Long term debt to equity* terhadap variabel *Harga saham*.
- H<sub>3</sub>: terdapat pengaruh antara variabel *Time interest earned ratio* terhadap variabel *Harga saham*.

##### b. Menentukan tingkat signifikan $\alpha/2$

Tingkat signifikan menggunakan 0,025 ( $\alpha=0,025$ )

##### c. Kriteria pengujian hipotesis

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho ditolak.

**d. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data runtut waktu biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.

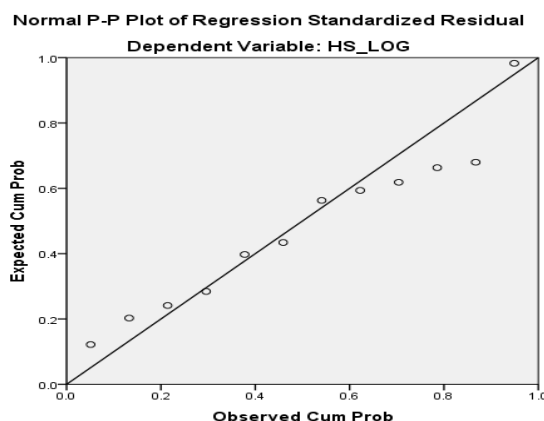
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Regresi Linier Berganda**

**a. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dengan grafik hestograf dan normal *probabilityplot* ditunjukkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probabilityplot*, yakni: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normal. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari garis histogram dan normal *probabilityplot* pada gambar diatas terlihat bahwa grafik p-p plot diatas memperlihatkan titik menyebar disekitar arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 1. Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER_LOG	.140	7.154
LTDR_LOG	.142	7.027
TIE_LOG	.567	1.765

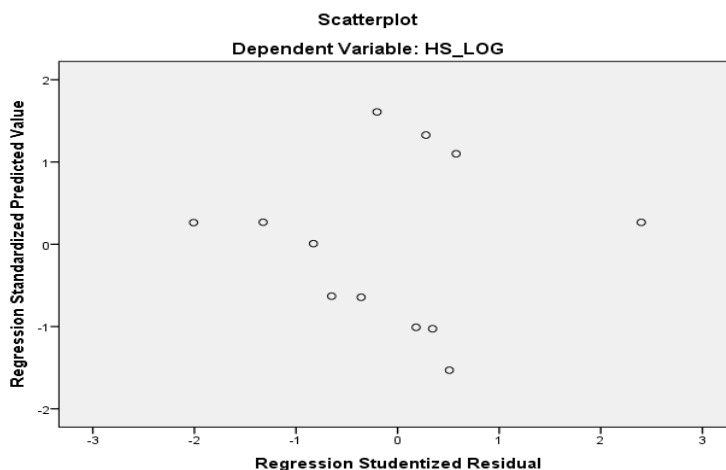
a. Dependent Variable: HS\_LOG

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas yaitu *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio*, dan *Time interest earned ratio* yang saling berhubungan secara linear.

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam satu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apakah nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 mengindikasikan terjadi multikolinearitas. Dari hasil penelitian tabel 4.1 terlihat nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji hereoskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot* berikut ini :



**Gambar 2. Grafik Scatterplot**

Dari uji heteroskedastisitas yakni : (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar dibawah angka nol secara tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model ini layak dipakai.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 2 Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 <sup>a</sup>	.665	.539	.38990	1.982

a. Predictors: (Constant), TIE\_LOG, DER\_LOG, LTDR\_LOG  
b. Dependent Variable: HS\_LOG

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil uji autokorelasi seperti pada tabel 4.2. dari tabel tersebut dapat dilihat angka Durbin-Watson Test sebesar 1,982. Karena angka D-W test terletak  $-2 < DW < +2$ , maka diambil keputusan bahwa model regresi ini layak untuk memprediksi besarnya Harga Saham.

### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengelolaan data menggunakan software SPSS Versi 20 dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2017. Hasil pengelolaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.197	.622	
	DER_LOG	-3.846	2.142	-2.056
	LTDR_LOG	4.578	1.866	2.891
	TIE_LOG	.258	.316	.227

a. Dependent Variable: HS\_LOG

Dari hasil pengelolaan data maka didapatkan nilai-nilai koefisien seperti pada tabel diatas. Dari nilai-nilai koefisien tersebut didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,197 + (-3,846) X_1 + 4,578 X_2 + 0,258 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- X1= Debt to equity ratio
- X2= Long term debt to equity ratio
- X3= Time interest earned ratio

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2,197 memberikan arti bahwa apa bila *Debt to equity ratio*(X1), *Long term debt to equity ratio*(X2), *Time interest ratio*(X3) = 0, maka Harga Saham (Y) secara konstan bernilai 2,197.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to equity ratio*(X1) bernilai positif yaitu sebesar (-3,846); hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Debt to equity ratio* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan harga saham sebesar (-3,846) satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Long term debt to equity ratio*(X2) bernilai negatif yaitu sebesar 4,578; hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Long term debt to equity ratio* sebesar 1 satuan, akan meningkatkan harga saham sebesar 4,578 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Time interest earned ratio*(X3) bernilai positif yaitu sebesar 0,258; hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Time interest earned ratio* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,258 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

**c. Uji Hipotesis**

**1. Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama / simultan terhadap Harga Saham pada industry telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-1017. Berikut ini hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS versi 20

**Tabel 4 Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.411	3	.804	5.287	.027 <sup>b</sup>
	Residual	1.216	8	.152		
	Total	3.627	11			

a. Dependent Variable: HS\_LOG

b. Predictors: (Constant), TIE\_LOG, DER\_LOG, LTDR\_LOG

Kriteria pengujian secara simultan (Uji F) dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dapat diketahhui bahwa Fhitung sebesar 5,287 dengan membandingkan Ftabel  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang 3, dan derajat bebas penyebut 16, didapat Ftabel sebesar 3,49. Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $5,287 > 3,49$ ) artinya Ho ditilak dan Ha diterima, yaitu ada pengaruh signifikan antara *Debt to equity ratio* (X1), *Long term debt to equity ratio* (X2) dan *Time interest earned ratio* (X3) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y) pada industry telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

**2. Uji t**

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digaanakan mengukur pengaruh secara parsial variabel bebas *Debt to equity ratio* (X1), *Long term debt to equity ratio*(X2) dan *Time interest earned ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y). Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh uji t sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.197	.622		3.532	.008
	DER_LOG	-3.846	2.142	-.2056	-1.795	.110
	LTDR_LOG	4.578	1.866	.2891	2.454	.040
	TIE_LOG	.258	.316	.227	.814	.439

a. Dependent Variable: HS\_LOG

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas *Debt to equity ratio* (X1), *Long term debt to equity ratio* (X2) dan *Time interest ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel 4.5.

Degan nilai Ftabel  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 12$  maka nilai t tabel sebesar 2,17881. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan t tabel. Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian koefisien variabel *Debt to equity ratio*(X1)

1. Merumuskan Hipotesis

H0: *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha: *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

2. Menentukan thitung dan nilai Signifikansi

Dari output diperoleh thitung sebesar (-1,795) dan nilai signifikansi sebesar 0,110.

3. Menentukan t tabel

t tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lihat lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df=(n-k-1)$  atau  $16-3-1=17$ , hasil diperoleh untuk t tabel I sebesar 2,17881.

4. Kriteria pengujian

Jika t tabel > t tabel atau thitung < t tabel maka H0 diterima.

Jika t tabel < t tabel atau thitung > t tabel maka H0 ditolak.

5. Berdasarkan Signifikansi:

Jika signifikansi >0,05 maka H0 diterima.

Jika signifikansi <0,05 maka H0 ditolak.

6. Membuat Kesimpulan

Nilai thitung < t tabel ( $-1,795 < 2,17781$ ) dan signifikansi < 0,05 ( $0,110 > 0,05$ ) maka H0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian koefisien variabel *Long term debt to equity ratio* (X2)

1. Merumuskan Hipotesis

H0: *Long term debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha: *Long term debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

2. Menentukan thitung dan nilai Signifikansi

Dari output diperoleh thitung sebesar 2,454 dan nilai signifikansi sebesar 0,040.

3. Menentukan t tabel

t tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lihat lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df=(n-k-1)$  atau  $16-3-1=17$ , hasil diperoleh untuk t tabel I sebesar 2,17881.

4. Kriteria pengujian

Jika t tabel > t tabel atau thitung < t tabel maka H0 diterima.

Jika t tabel < t tabel atau thitung > t tabel maka H0 ditolak.

5. Berdasarkan Signifikansi:

Jika signifikansi >0,05 maka H0 diterima.

Jika signifikansi <0,05 maka H0 ditolak.

6. Membuat Kesimpulan

Nilai thitung < t tabel ( $2,454 > 2,17781$ ) dan signifikansi < 0,05 ( $0,040 < 0,05$ ) maka H0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa *Long term debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Nilai thitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika *Long term debt to equity ratio* meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

Pengujian koefisien variabel *Time interest earned ratio*(X3)

1. Merumuskan Hipotesis

H0: *Time interest earned ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha: *Time interest earned ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

2. Menentukan thitung dan nilai Signifikansi

Dari output diperoleh thitung sebesar 0,814 dan nilai signifikansi sebesar 0,439.

3. Menentukan t tabel

t tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lihat lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df=(n-k-1)$  atau  $16-3-1=17$ , hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,17881.

4. Kriteria pengujian

Jika t tabel > t tabel atau thitung < t tabel maka H0 diterima.

Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

5. Berdasarkan Signifikansi:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

6. Membuat Kesimpulan

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,814 < 2,17781$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,439 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa *Time interest earned ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**d. Koefisien Determinan**

Hasil perhitungan SPSS untuk melihat korelasi dan determinasi dapat dilihat pada *summary* berikut ini :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 <sup>a</sup>	.665	.539	.38990	1.982

a. Predictors: (Constant), TIE\_LOG, DER\_LOG, LTDR\_LOG

b. Dependent Variable: HS\_LOG

Koefisien korelasi antara *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio* dan *Time interest earned ratio* terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 adalah 0,815, artinya terdapat hubungan yang erat antara *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio* dan *Time interest* terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Dari hasil pengujian korelasi maka diperoleh *R square* sebesar 0,665 angka ini menyatakan bahwa variabel *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio* dan *Time interest earned ratio* mampu menjelaskan Harga Saham pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sebesar 66,5% dan 33,5% disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

**Pembahasan**

**Pengaruh *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio* dan *Time interest earned ratio* terhadap Harga Saham secara Simultan.**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio* dan *Time interest earned ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,287 > 3,49$ ) dan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05, maka  $0,027 < 0,05$  berarti dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif antara variabel *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio* dan *Time interest earned ratio* terhadap Harga Saham pada industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

**Pengaruh *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio* dan *Time interest earned ratio* terhadap Harga Saham secara parsial.**

1. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,795 < 2,17781$ ).
2. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa *Long term debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,454 > 2,17881$ ).
3. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa *Time interest earned ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,814 < 2,17881$ ).

**Variabel yang paling dominan mempengaruhi Harga Saham**

1. Nilai signifikansi *Debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,110. Dengan membandingkan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka  $0,110 > 0,05$  berarti dapat dikatakan *Debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham.
2. Nilai signifikansi *Long term debt equity ratio* yaitu sebesar 0,040. Dengan membandingkan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka  $0,040 > 0,05$  berarti dapat dikatakan *Long term debt equity ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham

3. Nilai signifikansi *Time interest earned ratio* yaitu sebesar 0,439 Dengan membandingkan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka  $0,439 > 0,05$  berarti dapat dikatakan *Time interest earned ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan regresi dimana  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$  didapatkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 2,197 dengan koefisien *Debt to equity ratio* (X1) (-3,846) artinya jika *Debt to equity ratio* naik 1% maka Harga Saham naik (-3,846)% , koefisien *Long term debt to equity ratio* (X2) adalah sebesar 4,578 artinya jika *Long term debt to equity ratio* naik 1% maka Harga Saham naik 4,578%, dan koefisien *Time interest earned ratio*(X3) 0,258 artinya jika *Time interest earned ratio* 1% maka Harga Saham naik 0,258%, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio* dan *Time interest earned ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis :

- a. Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to equity ratio* (X1) , *Long term debt to equity ratio* (X2) dan *Time interest earned ratio* (X3) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y). Dimana nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $5,287 > 3,49$ ). Ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan sebesar 52,8% Harga Saham pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

- b. Uji t

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to equity ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $(-1,795) < 2,17881$ ). Pada variabel *Long term debt to equity ratio* (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $2,454 > 2,17881$ ). Dan pada variabel *Time interest earned ratio*(X3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $0,814 < 2,17881$ ).

- c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien regresi yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi Harga Saham adalah *Long term debt to equity ratio* sebesar 2,454. Sementara itu untuk variabel lain seperti *Debt to equity ratio* dan *Time interest earned ratio* tidak mempengaruhi Harga Saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi,Putu Laksmi Savitri. 2013. Pengaruh ROE, NPM, Leverage dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham. Universitas Udayana, Bali.
- Fahmi, Irham. 2012. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hanafi, Mamduh M. 2007. Analisis Laporan Keuangan ,Erlangga.Jakarta.
- Harahap. 2014. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnan,Suad. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. UPP STIM YKPN
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Jurnal Manajemen dan Akuntansi Terapan.Vol. 3 No. 1/tahun 2012
- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan. Cetakan 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, Manajemen Perbankan, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta 2014
- Sartono,Agus.2015.Manajemen Keuangan Internasional, Yogyakarta:BPFE.
- SariAriyanti,Topowijono Sri Sulasmiyati Jurnal 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham.
- Sjahrial, Dermawan, 2009. *Manajemen Keuangan. Edisi Tiga*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syamsudin, Lukman. 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT Raja Grafindo Persada,Jakarta.
- Vicky, Andriky jurnal. 2015. Pengaruh Leverage dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Automotiveand Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Widioatmojo,Sawidji. 2008. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. PT. Gramedia, Jakarta.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2018